



## PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI JASA DAN DAGANG MELALUI MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Maulana Taufiqur Riski<sup>✉</sup>, Subowo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2016  
Disetujui Mei 2016  
Dipublikasikan  
Juni 2016

#### Keywords:

Teachers Competences,  
Learning Motivation,  
Learning Achievement

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang maupun melalui motivasi belajar, menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang, dan menganalisis pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 113 siswa. Jumlah sampel sebanyak 88 siswa yang diambil menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *sampling kuota*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis jalur serta uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang sebesar 9,5%, terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang sebesar 24,3%, terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap motivasi belajar sebesar 14,2%, dan terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening sebesar 3,5%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang maupun melalui motivasi belajar. Selanjutnya terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang, serta terdapat pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap motivasi belajar. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah guru harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan siswa harus meningkatkan motivasi belajar didalam dirinya.

### Abstract

This study aimed to examine to analyze the direct influence perceptions of students about teacher competence on learning achievement in services and trades accounting subject and through the learning motivation, to analyze the effect of learning motivation on learning achievement in services and trades accounting subject, and to analyze the effect on the students' perception of teacher competence on learning motivation. Population in this study was all class XI student of Accounting at SMK PGRI Batang in the academic year of 2014/2015 with 113 students. Sample in this study are 88 students. This study used nonprobability sampling technique with sampling kuota. Methods of data collection used documentation and questionnaires. The data analysis used descriptive analysis and path analysis percentage and sobel test. The results showed that there was a significant influence between students' perceptions about the competence of the teacher to the student achievement in accounting services and trade subject as 9,5%, there was a significant influence on learning motivation toward learning achievement in accounting services and trade subject as 24,3%, there was a significant influence between students' perceptions to the teacher competence on learning motivation as 14,2%, and there was significant influence between teachers' perceptions of students to the competence of learning achievement and accounting services and trade subject through the learning motivation as intervening variable as 3,5%. The conclusion of this study showed that there was a significant influence between students' perceptions about the competence of the teacher to the student achievement in accounting services and trade subject and through the learning motivation, there was a significant influence on learning motivation toward learning achievement in accounting services and trade subject, and there was a significant influence between students' perceptions to the teacher competence on learning motivation. The suggestion in this study are teachers should improve their competence on systematic and students should have the strong motivation in his self.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [taufiqurriski@gmail.com](mailto:taufiqurriski@gmail.com)

p-ISSN 2252-6544  
e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Kehidupan di era globalisasi ini menuntut setiap negara terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mereka miliki. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah atau sarana dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Apabila input yang masuk memiliki berbagai macam karakteristik, maka pendidikan akan mampu menghasilkan output yang baik dan berkualitas.

Kualitas pendidikan pada saat ini menggunakan prestasi belajar siswa sebagai tolak ukur untuk menunjukkan keberhasilannya. Tu'u (2004:75) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Nilai menjadi salah satu indikator tingkat prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dikatakan cukup apabila sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Pencapaian prestasi belajar yang tinggi di setiap mata pelajaran merupakan keinginan semua pihak, baik siswa, orang tua maupun pihak sekolah. Begitu juga dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang. Akuntansi jasa dan dagang merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa SMK program keahlian akuntansi. Siswa tidak akan mampu memahami mata pelajaran akuntansi lainnya, apabila tidak menguasai mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang. Akuntansi jasa dan dagang merupakan modal utama bagi siswa untuk keberlangsungan pendidikan mereka dan keberhasilan mereka di dunia kerja kelak.

Pada kenyataannya banyak permasalahan yang timbul dan dihadapi oleh setiap siswa dalam mencapai prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang yang optimal. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang yang belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yakni 75. Berikut adalah daftar nilai mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang untuk masing-masing kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang.

**Tabel 1.** Daftar Nilai Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Nilai		Nilai	
			Di bawah KKM	%	Di atas KKM	%
XI AK 1	37	74,00	24 siswa	64,9%	13 siswa	35,1%
XI AK 2	39	75,74	16 siswa	41%	23 siswa	59%
XI AK 3	38	75,14	27 siswa	71,1%	11 siswa	28,9%
Jumlah	114		67 siswa		47 siswa	

Sumber: Dokumen guru mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang

Menurut Dimiyati (2009:80) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi individu dalam belajar meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi individu dalam belajar meliputi guru, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sekolah, kurikulum dan lain-lain. Berbagai faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain, apabila dapat terpenuhi dengan baik, maka siswa akan merasa nyaman dan mudah menyerap materi yang dipelajarinya sehingga

prestasi belajar siswa tersebut akan semakin baik.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang didapat bahwa belum optimalnya prestasi belajar siswa dikarenakan siswa tidak belajar dengan giat, bahkan siswa tidak semangat ketika masuk ke dalam materi yang sulit untuk dikerjakan, siswa juga kurang aktif apabila tidak ditunjuk oleh guru, dan masih ada sebagian siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung. Sikap tersebut dapat disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah.

Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2013:106) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dimiyati (2009:239)

menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi yang kuat. Sebaliknya siswa akan malas belajar jika ia tidak mempunyai motivasi. Hal inilah yang nantinya

akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar akuntansi jasa dan dagang siswa.

Peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang. Hasil observasi awal tentang motivasi belajar seperti berikut:

**Tabel 2.** Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE	KRITERIA
1	22 – 24	9	30%	Sangat Tinggi
2	19 – 21	10	33,3%	Tinggi
3	16 – 18	6	20%	Sedang
4	13 – 15	3	10%	Rendah
5	10 – 12	2	6,7%	Sangat Rendah
JUMLAH		30	100%	

Hasil angket menjelaskan sebagian besar siswa menganggap akuntansi adalah pelajaran yang sulit dimengerti. Mereka juga belum menguasai materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru, dan masih banyak siswa yang cenderung malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Disisi lain, siswa hanya belajar saat guru akan memberikan ulangan keesokan harinya, dan mereka cenderung cepat puas dengan hasil yang mereka peroleh saat ini.

Peranan motivasi sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa, banyak faktor yang mempengaruhi kuat lemahnya motivasi belajar siswa. Menurut Rifa'i dan Anni (2011:162) faktor yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa adalah sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan. Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Seseorang melihat sesuatu dan tertarik padanya. Siswa akan mengamati guru setiap proses pembelajaran berlangsung. Apabila siswa tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan peserta didik yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

Guru memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa ketika proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan prestasi belajar yang berkualitas. Hal ini diperkuat oleh Hamalik (2008:36) yang mengemukakan bahwa proses belajar dan prestasi belajar para siswa bukan

saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka siswa. Selain itu, guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu menguasai kelasnya, sehingga motivasi belajar dan prestasi belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Mulyasa (2009:25) kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru dikatakan berkompeten apabila telah menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola peserta didik. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan guru yang mempunyai kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam serta kemampuan pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali dan masyarakat sekitar. Penguasaan dan penerapan kompetensi seorang guru dalam proses belajar mengajar di sekolah akan memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa.

Berkaitan dengan kompetensi guru, siswa mempunyai pandangan atau persepsi yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Apabila siswa menganggap guru memiliki kompetensi yang baik, maka akan timbul rasa senang dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dan dapat berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal. Sedangkan apabila siswa menganggap guru tidak memiliki kompetensi yang baik, maka timbul rasa bosan pada pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa yang kurang optimal.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang, kompetensi yang dimiliki guru tergolong cukup baik. Guru mengadakan latihan mengerjakan soal di setiap pembelajaran, agar ketrampilan anak terasah. Guru juga telah memahami beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih, yang rajin belajar maupun malas belajar. Selain itu, guru juga mencoba menjalin hubungan yang baik dengan siswa maupun orang tua siswa. Peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa kelas XI Akuntansi untuk mengetahui persepsi siswa mengenai kompetensi guru. Hasil observasi awal tentang persepsi siswa mengenai kompetensi guru seperti berikut:

**Tabel 3.** Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE	KRITERIA
1	65 – 69	5	16,7%	Sangat Tinggi
2	60 – 64	12	40%	Tinggi
3	55 – 59	7	23,3%	Sedang
4	50 – 54	4	13,3%	Rendah
5	45 – 49	2	6,7%	Sangat Rendah
JUMLAH		30	100%	

Hasil angket menjelaskan bahwa siswa tidak setuju jika ulangan diadakan setiap akhir materi. Berbeda dengan guru yang bermaksud untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan mengadakan ulangan atau latihan disetiap akhir materi. Siswa juga menganggap guru belum terlalu tegas dan tidak menyediakan waktu untuk berdiskusi diluar jam pelajaran.

Dugaan terhadap pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Pemiluwati (2010) tentang pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar akuntansi dan motivasi belajar sebagai variabel moderating. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar akuntansi. Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hubungan antara persepsi siswa mengenai kompetensi guru dengan prestasi belajar akuntansi.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Inayah dkk. (2013) yang berjudul pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap

prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Terdapat pengaruh langsung motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Sedangkan pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar tidak terjadi pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian terdahulu sebagian besar menyatakan bahwa variabel persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar. Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menghubungkan ketiga variabel tersebut kemudian mengembangkan model penelitian dengan menjadikan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Model penelitian ini akan menguji apakah motivasi belajar dapat memediasi pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai

Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Jasa dan Dagang Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang”.

Teori adalah seperangkat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena. Disini peneliti menggunakan dua teori belajar yang menjadi landasan penelitian. Teori yang digunakan yaitu :

#### 1. Teori Belajar Kognitif

Psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri (Rifa'i dan Anni, 2011:128). Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pandangan itu, teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni pengolahan informasi.

Kegiatan pengolahan informasi yang berlangsung di dalam kognisi itu akan menentukan perubahan perilaku seseorang. Bukan sebaliknya, jumlah informasi atau stimulus yang mengubah perilaku. Demikian pula kinerja seseorang yang diperoleh dari hasil belajar tidak tergantung pada jenis dan cara pemberian stimulus, melainkan lebih ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu mengolah informasi sehingga dapat disimpan dan digunakan untuk merespon stimulus yang berada di sekelilingnya. Oleh karena itu, teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif.

#### 2. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Rifa'i dan Anni (2011:137) teori belajar konstruktivisme memandang bahwa belajar lebih dari sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, harus mampu memecahkan masalah, menemukan sesuatu, dan berkuat dengan berbagai gagasan. Teori konstruktivisme memfokuskan pada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Guru bukanlah orang yang mampu memberikan

pengetahuan kepada siswa, melainkan siswa yang harus mengkonstruksikan pengetahuan didalam memorinya sendiri. Tugas utama guru dalam teori konstruktivisme adalah: memperlancar proses pengkonstruksian pengetahuan siswa dengan cara membuat informasi secara bermakna dan relevan dengan siswa; memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri; menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri; mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Slavin dalam Rifa'i dan Anni (2011:139) juga menyarankan tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, yaitu: membuat catatan, belajar kelompok, dan metode *PQ4R*.

Inti dari teori belajar konstruktivisme adalah bahwa belajar merupakan proses penemuan dan transformasi informasi kompleks yang berlangsung pada diri seseorang. Individu yang sedang belajar dipandang sebagai orang yang secara konstan memeriksa informasi baru untuk dikonfirmasi dengan prinsip yang telah dimiliki, kemudian merevisi prinsip tersebut apabila sudah tidak sesuai dengan informasi yang baru diperoleh. Agar siswa berhasil dalam proses pembelajaran, maka siswa harus bersungguh-sungguh dan melibatkan diri secara aktif. Hasil belajar siswa tergantung pada apa yang telah diketahui siswa, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI Batang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang sebanyak 113 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 88 siswa, dengan menggunakan teknik *sampling kuota*.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga yaitu variabel *independent*, variabel *intervening*, dan variabel *dependen*. Variabel persepsi siswa mengenai kompetensi guru (X) dengan indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (santoso, 2013:90). Variabel motivasi belajar (Z) dengan indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap mata

pelajaran yang dipelajarinya, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal (sardiman, 2011:83). Variabel prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang (Y) dengan indikator rata-rata nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester (tu'u, 2004:75).

Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi obyek penelitian dan membagikan kuesioner yang telah disusun kepada responden. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) untuk mengukur variabel persepsi siswa mengenai kompetensi guru (X), dan motivasi belajar (Z). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang semester genap tahun pelajaran 2014/2015 (Y).

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian melakukan pembentukan model analisis jalur dan uji sobel. Uji hipotesis menggunakan uji t (H1, H2 dan H3) dan uji sobel (H4). Hipotesis pertama adalah terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru berdasarkan landasan teoritis. Analisis jalur menentukan hubungan antar tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2011: 249).

Hasil analisis jalur dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20* melalui dua tahap regresi berganda, yaitu:

terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang. Hipotesis kedua adalah terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang. Hipotesis ketiga adalah terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang. Hipotesis keempat adalah terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang melalui motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model

### Regresi Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Jasa dan Dagang dengan Persamaan Regresi

$$Y = \alpha + \rho_1 X + \rho_2 Z + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi yang didapat dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Jasa dan Dagang sebagai Variabel Dependen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 <sup>a</sup>	,419	,405	3,82245

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40,476	4,730		8,557	,000
1 Kompetensi	,095	,025	,325	3,815	,000
Motivasi	,243	,043	,485	5,692	,000

a. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda terlihat pada Tabel 4. di atas bahwa *Coefficients* model 1 untuk persepsi siswa mengenai kompetensi guru (X) didapat nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang didapat < 0,05, maka koefisien analisis jalur adalah signifikan. Hal ini berarti persepsi siswa mengenai kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang, sehingga **H1** yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang **diterima**. Pada variabel motivasi belajar (Z) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang sehingga sebesar 0,095 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel persepsi siswa mengenai kompetensi guru akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang sebesar 0,095 satuan dengan asumsi variabel motivasi belajar tetap. Koefisien regresi Z sebesar 0,243 ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel pengalaman motivasi belajar (Z) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang sebesar 0,243 satuan dengan asumsi variabel persepsi siswa mengenai kompetensi guru tetap. Nilai e

**H<sub>2</sub>** yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang **diterima**

Persamaan regresi yang diperoleh dari uji regresi linear berganda diatas sebagai berikut:

$$Y = 40,476 + 0,095X_1 + 0,243X_2 + e$$

$$R^2 = 0,419 \text{ (lihat Model Summary)}$$

$$\frac{e}{\sqrt{1-R^2}} = \frac{-0,762}{\sqrt{1-0,419}} = \frac{-0,762}{\sqrt{0,581}}$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 40,476 + 0,095X_1 + 0,243X_2 + 0,762$$

Hasil analisis regresi berganda terlihat konstanta sebesar 40,476, ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel bebas 0 maka prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang (Y) adalah 40,476 ditambah dengan besarnya variance yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien regresi X sebesar 0,762 merupakan variance variabel prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang yang tidak dapat dijelaskan oleh persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar.

#### **Regresi Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar dengan Persamaan Regresi**

$$Z = \alpha + \rho_1 X$$

Berdasarkan hasil analisis regresi yang didapat dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,245 <sup>a</sup>	,060	,049	9,649

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,891	11,258		3,277	,002
	Kompetensi	,142	,061	,245	2,341	,022

a. Dependent Variable: Motivasi

Sumber: Data penelitian, diolah 2015

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda terlihat pada Tabel 5. di atas bahwa *Coefficients* model 2 untuk persepsi siswa mengenai kompetensi guru (X) didapat nilai signifikansi 0,022. Nilai signifikansi yang didapat < 0,05, maka koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi persepsi siswa mengenai kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, maka **H<sub>3</sub> diterima**, yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang.

Persamaan regresi yang diperoleh dari uji regresi linear berganda diatas sebagai berikut:

$$Z = 36,891 + 0,142X_1$$

Hasil analisis regresi berganda terlihat konstanta sebesar 36,891, ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel bebas 0 maka motivasi belajar (Z) adalah 36,891. Koefisien regresi X sebesar 0,142 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel persepsi siswa mengenai kompetensi guru akan menyebabkan peningkatan motivasi belajar sebesar 0,142.

Uji Sobel digunakan untuk melihat pengaruh mediasi yang dapat dilihat dari perkalian koefisien signifikan atau tidak (Ghozali, 2011:255) berikut cara perhitungan uji menggunakan uji sobel:

#### Pengaruh Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening dalam Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Jasa dan Dagang

- Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung  
Pengaruh langsung : 0,095  
Pengaruh tidak langsung : 0,142 x 0,243 = 0,035  
Total pengaruh : 0,095 + 0,035 = 0,13
- Perhitungan *sobel test*

$$S_{\text{ob}} = \sqrt{(0,243^2 \times 0,061^2) + (0,142^2 \times 0,043^2) + (0,061^2 \times 0,043^2)}$$

$$= \sqrt{2,63884694 \times 10^{-4}}$$

$$= 0,016245$$

- Menghitung nilai t statistik pengaruh intervening

$$t = \frac{(0,142 \times 0,243)}{0,016245} = \frac{0,034506}{0,016245} = 2,1241$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,1241. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1,9873 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Berarti pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang melalui motivasi belajar berpengaruh signifikan dan menunjukkan **H<sub>4</sub> diterima**.



### **Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Jasa dan Dagang**

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel persepsi siswa mengenai kompetensi guru sebesar 9,5% dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti **H<sub>1</sub> diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang. Semakin baik persepsi siswa mengenai kompetensi guru akan berdampak pada semakin baiknya prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka sesuai dengan teori belajar kognitif. Rifa'i dan Anni (2011:105-106) menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni pengolahan informasi. Kegiatan pengolahan informasi yang berlangsung di dalam kognisi itu akan menentukan perubahan perilaku seseorang. Hasil belajar tidak tergantung pada jenis dan cara pemberian stimulus, melainkan lebih ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu mengolah informasi sehingga dapat disimpan dan digunakan untuk merespon stimulus yang berada di sekelilingnya. Oleh karena itu, teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dan disimpan di

dalam pikirannya secara efektif. Dalam penelitian ini menggambarkan prestasi belajar yang tinggi tidak setiap individu punya, hal ini bergantung dengan kemampuan siswa dalam memahami kompetensi guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pangestuti (2012) tentang pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK YPPM Boja tahun 2010/2011 sebesar 66,4%.

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Jasa dan Dagang**

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang sebesar 24,3% dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti **H<sub>2</sub>** yang berbunyi "Terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang" **diterima**. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan berdampak pada semakin baik prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang yang didapat siswa.

Teori konstruktivisme memfokuskan pada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa guru bukanlah orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan siswa yang harus mengkonstruksikan pengetahuan didalam memorinya sendiri. Tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, yaitu: membuat catatan, belajar

kelompok dan metode *PQ4R*. Agar siswa berhasil dalam proses pembelajaran, maka siswa harus bersungguh-sungguh dan melibatkan diri secara aktif. Hasil belajar siswa tergantung pada apa yang telah diketahui siswa, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa harus memiliki motivasi belajar yang baik agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mediwati (2010) mengenai pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar yang menunjukkan motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa

#### **Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar**

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap motivasi belajar sebesar 14,2% dengan taraf signifikansi  $0,022 < 0,05$ , sehingga  $H_3$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang **diterima**.

Sesuai dengan Psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni pengolahan informasi. Kegiatan pengolahan informasi yang berlangsung di dalam kognisi itu akan menentukan perubahan perilaku seseorang. Dalam hal ini pandangan siswa terhadap guru memegang peranan penting

terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa akan termotivasi jika guru dianggap baik dalam pengelolaan pembelajaran maupun dalam berkomunikasi dengan siswa tersebut.

Selain didukung teori, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Werdayanti (2008) tentang pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar siswa yang menunjukkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar, bahkan kompetensi guru lebih besar pengaruhnya dibandingkan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh sebesar 13,25% terhadap motivasi belajar siswa.

#### **Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Jasa dan Dagang melalui Motivasi Belajar**

Hipotesis ke empat dari penelitian ini adalah motivasi belajar dapat memediasi pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang. Besarnya pengaruh tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang melalui motivasi belajar sama dengan pengaruh tidak langsung koefisien path dari persepsi siswa mengenai kompetensi guru ke motivasi belajar dikalikan dengan koefisien path dari motivasi belajar ke prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang melalui motivasi belajar sebesar 3,5% dengan taraf signifikansi sebesar 2,1241 dengan asumsi  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,9873 yang berarti  $H_4$  **diterima**. Akan tetapi dari hasil penelitian ini, besarnya pengaruh langsung persepsi siswa mengenai kompetensi

guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang lebih tinggi yaitu sebesar 9,5% dibanding pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar yang hanya sebesar 3,5%. Hal ini berarti kurang maksimalnya peran mediasi motivasi belajar dalam penelitian ini.

Sesuai dengan Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa guru bukanlah orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan siswa yang harus mengkonstruksikan pengetahuan didalam memorinya sendiri. Tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, yaitu: membuat catatan, belajar kelompok dan metode *PQAR*. Inti dari teori belajar konstruktivisme adalah bahwa belajar merupakan proses penemuan dan transformasi informasi kompleks yang berlangsung pada diri seseorang. Individu yang sedang belajar dipandang sebagai orang yang secara konstan memeriksa informasi baru untuk dikonfirmasi dengan prinsip yang telah dimiliki, kemudian merevisi prinsip tersebut apabila sudah tidak sesuai dengan informasi yang baru diperoleh. Agar siswa berhasil dalam proses pembelajaran, maka siswa harus bersungguh-sungguh dan melibatkan diri secara aktif. Hasil belajar siswa tergantung pada apa yang telah diketahui siswa, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa akan menjadikan siswa giat belajar, yang kemudian berdampak pada tingginya prestasi belajar siswa.

Selain didukung teori, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukari (2013) mengenai pengaruh kompetensi guru, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan kompetensi guru mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar sebesar 7,36%. Penelitian lain yang dilakukan Surainah (2013) tentang pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi

kepribadian guru, kompetensi profesional guru dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar didapatkan hasil bahwa pengaruh tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 4,4%, pengaruh tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 5%.

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah (1) Terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang sebesar 9,5%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik persepsi siswa mengenai kompetensi guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang (2) Terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang sebesar 24,3%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang (3) Terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang sebesar 14,2%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi persepsi siswa mengenai kompetensi guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI Batang (4) Terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening siswa kelas XI Akuntansi SMK PGRI Batang sebesar 3,5%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi persepsi siswa mengenai kompetensi guru maka akan mengakibatkan prestasi belajar semakin baik dan dikuatkan

dengan ketika siswa mempunyai motivasi belajar yang baik akan lebih menunjang persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akutansi SMK PGRI Batang. Hal ini dibuktikan dengan *sobel test* untuk menguji signifikansinya yang diperoleh hasil  $t$  hitung 2,1241 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,9873.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inayah, Ridatul., Trisno Martono, Hery Sawiji. 2013. "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012". Dalam *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, Vol. 1, No. 1.
- Mediawati, Elis. 2010. "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5, No.2.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pangestuti, Fitri. 2012. "Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK YPPM Boja Tahun Ajaran 2010/1011". *Skripsi*. UNNES.
- Pemiluwati, Ajeng Desi. 2010. "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderating Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gombong Tahun 2009/2010". *Skripsi*. UNNES.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina T. A.,. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Santoso, Jarot Tri. 2013. *Strategi Pembelajaran Akuntansi*. Semarang: YSBJ "KANTHIL".
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukari. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. UNNES.
- Surainah, Nina Ribut. 2013. "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013". *Skripsi*. UNNES
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Werdayanti, Andaru. 2008. "Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 3, No.1.